



Perbandingan Kohesi dan Koherensi Pada Tajuk Rencana Arus Mudik dan Arus Balik 2022 *E-Paper Republika Serta Media Indonesia*

Susani Fadhila¹, Dewi Herlina Sugiarti², Sinta Rosalina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: 1810631080072@student.unsika.ac.id¹, dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id², sinta@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Kohesi dan koherensi merupakan suatu aspek keutuhan wacana. Dalam suatu wacana, penggunaan kohesi dan koherensi akan membuat wacana menjadi utuh. Tujuan penelitian ini akan membahas mengenai perbandingan aspek kohesi dan koherensi pada tajuk rencana arus mudik dan arus balik 2022 pada *e-paper Republika* dan *Media Indonesia*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data dari dokumentasi. Data yang dimaksud adalah tajuk rencana yang bertemakan arus mudik dan arus balik 2022 pada *e-paper Republika* dan *Media Indonesia*. Pada tahap ini, diketahui *Republika* pada Bulan April-Mei 2022 menerbitkan *e-paper* sebanyak 7 tajuk rencana yang bertemakan tersebut sedangkan *Media Indonesia* menerbitkan sebanyak 3 tajuk rencana. Analisis kohesi pada kedua media menggunakan teori Sumarlam sedangkan analisis koherensi menggunakan teori Nesi dan Sarwoyo. Hasil yang ditemukan pada tajuk rencana *Republika* lebih banyak menggunakan konjungsi penambahan sebanyak 73 frekuensi, referensi waktu sebanyak 46 frekuensi, dan konjungsi tujuan 45 frekuensi. Namun pada tajuk rencana *Republika* tidak ditemukan adanya repetisi anaplepsi dan oposisi hirarkial. Sedangkan *Media Indonesia* didominasi oleh konjungsi penambahan sebanyak 243 frekuensi, konjungsi tujuan 22 frekuensi, referensi persona 19 frekuensi. Namun, pada tajuk rencana ini tidak ditemukan adanya substitusi frasa, ellipsis klausa, konjungsi harapan, repetisi anafora, repetisi anadiplosis, sinonim kata dengan frase, oposisi kutub, dan koherensi aditif.

Kata Kunci: *Kohesi dan Koherensi, Tajuk rencana, Republika, Media Indonesia*

Abstract

Cohesion and coherence are aspects of the integrity of the discourse. In a discourse, the use of cohesion and coherence will make the discourse complete. The purpose of this research is to discuss the comparison of the aspects of cohesion and coherence in the 2022 editorial on mudik and backflow in the *Republika* and *Media Indonesia* e-papers. This study uses a qualitative approach and descriptive method. The technique in collecting data used by researchers is the technique of collecting data from documentation. The data in question is an editorial with the theme of homecoming and return flows in 2022 on the *Republika* and *Media Indonesia* e-papers. At this stage, it is known that *Republika* in April-May 2022 published 7 e-papers on this theme, while *Media Indonesia* published 3 editorials. Cohesion analysis for both media uses Sumarlam's theory while coherence analysis uses Nesi's and Sarwoyo's theories. The results found in the editorial *Republika* use more conjunctions of addition of 73 frequencies, 46 frequencies of time references, and 45 frequency of destination conjunctions. However, in *Republika*'s editorial there was no repetition of

apanalepsy and hierarchical opposition. Meanwhile, *Media Indonesia* is dominated by 243 frequency addition conjunctions, 22 frequency destination conjunctions, 19 frequency persona references. However, in this editorial there were no phrase substitution, clausal ellipsis, hopeful conjunctions, anaphoric repetitions, anadiplotic repetitions, synonyms of words with phrases, polar oppositions, and additive coherence.

Keywords: *Cohesion and Coherence, Editorial, Republika, Media Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan elemen penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penggunaan bahasa sebagian besar terjadi dalam aktivitas manusia. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak bisa berinteraksi dengan sesamanya atau tidak bisa mengungkapkan perasaannya. Komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bahasa sehingga interaksi sosial tidak akan ada. Di dalam bahasa terdapat tujuan antara lain untuk mendapatkan informasi, untuk mendapatkan kekerabatan, untuk menjalankan bisnis, dan lain-lain. Menurut Arifin et al., (2012: 1) dalam bahasa, mempunyai suatu tataran yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Dalam suatu kebahasaan atau hierarki kebahasaan, posisi wacana memiliki tempat yang tertinggi di antara suatu kebahasaan yang lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Chaer (2014: 267) wacana memiliki satuan bahasa yang lengkap sehingga memiliki hierarki gramatikal tertinggi dan terbesar. Hal ini disebabkan oleh wacana yang merupakan satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik dan mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi.

Hal ini berkesinambungan dengan pendapat Abdul Chaer (2014: 267) wacana berarti terdapat konsep, gagasan, ide, pikiran yang utuh, yang dapat dimengerti (dalam wacana tulis) atau pendengar (wacana lisan), tanpa keraguan apa pun. Dalam bentuk gramatikal wacana dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya. Sehingga, suatu wacana memiliki kesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Suatu kalimat tidak akan dikatakan sebagai wacana jika tidak mengandung beberapa unsur keutuhan yang lengkap.

Indonesia telah memasuki digitalisasi, koran yang awalnya dicetak saat ini telah berbentuk *e-paper*. Dengan mudahnya akses daring, khalayak umum dapat mendapatkan sumber informasi dengan begitu cepat. Republik dan *Media Indonesia* merupakan surat kabar nasional yang telah mengikuti perkembangan dunia. Mereka menerbitkan koran dari berbagai edisi ke dalam internet. Surat kabar nasional dapat diakses oleh berbagai masyarakat di berbagai daerah, apalagi saat ini koran telah menjadi digital.

Di sebuah koran, terdapat tajuk rencana yang menjadi ciri khas suatu redaksi dalam menyikapi sebuah persoalan. Hal itu sejalan dengan pendapat Muhtadi (2018: 144) melalui tajuk rencana, suatu media massa dengan tegas memperlihatkan pandangan subjektif terhadap suatu keadaan secara objektif, argumentatif, dan rasional. Editorial berisi tentang fakta dan opini yang ditunjukkan kepada suatu pihak.

Arus mudik dan arus balik 2022 menjadi suatu hal yang fenomenal dan kontroversional untuk dibahas dalam tajuk rencana. Akibat adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia selama dua tahun ke belakang, arus mudik dan arus balik Lebaran ini menjadi fokus utama dalam setiap media. Oleh karena itu, permasalahan ini pun diangkat dalam tema tajuk rencana di *Republika* dan *Media Indonesia*.

Tajuk rencana merupakan sebuah jati diri pers yang pastinya akan mengungkapkan bagaimana cara sebuah pers menulis opininya yang dapat mempengaruhi masyarakat khususnya pembaca. Hingga saat ini, tulisan atau karya siswa kerap kali masih lalai dalam memadukan sebuah kalimat menjadi kesatuan yang

utih. Sehingga, wacana yang dibuat tidak memiliki kohesi dan koherensi. Dengan adanya penelitian ini, akan memperhatikan sebuah pers dalam memadukan sebuah kalimat menjadi kohesi dan koherensi. Sehingga, hasil akhir dari penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar guru dalam meningkatkan tulisan siswa menjadi kohesi dan koherensi. Penelitian ini akan menggunakan data teks tajuk rencana yang bertema arus mudik dan arus balik pada media koran *Republika* dan *Media Indonesia* 2022.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Oleh karena itu, peneliti akan menggambarkan dan menganalisa data sehingga dapat mendeskripsikan bentuk penanda kohesi dan koherensi yang digunakan oleh *e-paper Republika* dan *Media Indonesia* pada tajuk rencana bertema arus mudik dan arus balik 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah tajuk rencana *e-paper Republika* dan *Media Indonesia* bertema arus mudik dan arus balik 2022. *Republika* pada bulan April 2022 menerbitkan tajuk rencana yang bertemakan arus mudik sebanyak enam buah dan pada bulan Mei 2022 menerbitkan tajuk rencana arus balik sebanyak satu kali. Sedangkan, *Media Indonesia* menerbitkan tajuk rencana yang bertemakan arus mudik dan arus balik sebanyak tiga kali (dua kali tentang arus mudik dan satu kali tentang arus balik). Peneliti mengambil objek penelitian yaitu bentuk penanda kohesi dan koherensi dalam tajuk rencana yang bertema arus mudik dan arus balik *e-paper Republika* dan *Media Indonesia* 2022. Analisis kohesi menggunakan teori Sumarlam sedangkan analisis koherensi menggunakan teori Nesi dan Sarwoyo. Berdasarkan pendekatan dan metode yang digunakan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi tajuk rencana yang bertema arus mudik dan arus balik *e-paper Republika* dan *Media Indonesia* 2022. Berikut ini tabel mengenai aspek yang dianalisis dalam tajuk rencana *Republika* dan *Media Indonesia*.

Tabel 1 Aspek Analisis Kohesi dan Koherensi

Aspek	Indikator	Unit yang diamati
Kohesi Gramatikal (Sumarlam et al., 2003: 23-32)	Referensi (pengacuan)	Pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif
	Subtitusi	Subtitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal
	Elipsis	Elipsis kata, frasa, klausa, atau kalimat
	Konjungsi	Konjungsi sebab-akibat, pertentangan, kelebihan, perkecualian, konsesif, tujuan, penambahan, pilihan, harapan, urutan, perlawanan, waktu, syarat, cara.
Kohesi Leksikal (Sumarlam et al., 2003: 35-46)	Repetisi	repetisi epizeuksis. tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.
	Sinonim (padan kata)	sinonim antara morfem (bebas) dengan morfem (terkait), kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, frasa dengan frasa, dan kalusa kalimat dengan klausa/kalimat.

	Antonim (lawan kata)	oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hirarki, oposisi majemuk,
	Kolokasi	asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan
	Hiponim	satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang memiliki makna bagian dari makna satuan lingual lainnya.
	Ekuivalensi	kesepadanan antara satuan linguan satu dengan satuan lingual lainnya dalam sebuah paradigma
Koherensi Berpenanda (Nesi & Sarwoyo, 2012: 83)	Koherensi temporal	hubungan waktu antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya
	Koherensi intensitas	hubungan kesungguhan atau penyangahan
	Koherensi kausalitas	koherensi yang menyatakan hubungan sebab-akibat pada sebuah kalimat.
	Koherensi kontras,	hubungan pertentangan atau perlawanan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya
	Koherensi aditif	koherensi yang menyatakan makna penambahan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.
	Koherensi kronologis	koherensi yang menyatakan hubungan rangkaian waktu
	Koherensi perurutan	koherensi yang menyatakan hubungan perbuatan yang harus dilakukan secara berurutan.
Koherensi Tidak Berpenanda (Nesi & Sarwoyo, 2012: 87)	Koherensi perincian	koherensi yang mengataka nhubungan makna rincian penjelasan sesuatu hal secara sistematis
	Koherensi perian	koherensi yang menyatakan hubungan makna pendeskripsian suatu hal yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan, tajuk rencana yang diterbitkan oleh *Republika* berjumlah tujuh buah pada tema arus mudik dan arus balik 2022 sedangkan tajuk rencana yang diterbitkan oleh *Media Indonesia* sejumlah tiga buah. Berikut ini perbandingan antara kedua media dalam menuliskan kohesi dan koherensi dalam tajuk rencana arus mudik dan arus balik 2022.

1. Kohesi

a. Kohesi Gramatikal

1) Referensi

Pada kedua media, terdapat referensi persona, referensi demonstratif waktu dan tempat, serta referensi komparatif. Walaupun jumlah kedua media dalam menerbitkan tajuk jauh berbeda (7:3) tetapi jumlah penggunaan referensi demonstratif tempat berjumlah sama, yaitu berjumlah 10 frekuensi. Sedangkan untuk referensi persona pada tajuk rencana *Republika* berjumlah 21 frekuensi dengan menggunakan referensi *ia, kita, dan mereka*. Referensi persona tajuk rencana *Media Indonesia* berjumlah 19 frekuensi dengan menggunakan referensi *kita, mereka, saya, dan dia*. Untuk referensi demonstratif waktu pada *Republika* berjumlah 46 frekuensi dan *Media Indonesia* berjumlah 13 frekuensi. Dan, referensi komparatif pada tajuk rencana *Republika* berjumlah 4 frekuensi sedangkan *Media Indonesia* berjumlah 2 frekuensi.

Berikut ini salah satu penggunaan referensi pada tajuk rencana *Republika* dan *Media Indonesia*.

- (a) **Kita** tentu berharap arus mudik tahun ini bisa berjalan dengan lancar. Masyarakat yang sudah dua tahun menahan diri untuk tidak pulang kampung, jangan sampai sengsara di perjalanan. (25/4/GjGnp/13)
- (b) Arus mudik Lebaran Idul Fitri 2022 ini diperkirakan bakal sangat ramai. Kementerian Perhubungan memperkirakan, sekitar 85,5 juta orang akan melakukan perjalanan mudik **tahun ini**. (16/4/PdMM/1)
- (c) Presiden berucap syukur bahwa perayaan Idul Fitri tahun ini berjalan baik. Arus mudik juga lancar meski ada sedikit kendala di lapangan, seperti antrean di **Pelabuhan Merak dan Bakauheni**. Penyebabnya, volume kendaraan yang sangat banyak di dua pelabuhan tersebut. (05/5/TAB/11)

Pada tuturan (a) merupakan tajuk rencana dari *Republika* yang berjudul "Ganjil Genap di Tol Trans Jawa" terbit pada 25 April 2022. Penggunaan kata **kita** mengacu pada pembaca dan penulis di dalamnya. Karena kata acuan *kita* mengacu pada unsur di luar teks, maka pada tuturan (a) menggunakan referensi eksofora kataforis melalui persona I jamak yaitu *kita*

Pada tuturan (b) merupakan tajuk rencana dari *Republika* yang berjudul "Persiapan dengan matang Mudik Tahun Ini" terbit pada 16 April 2022. Penggunaan kata **tahun ini** mengacu pada *Lebaran Idul Fitri 2022* yang ditulis sebelumnya. Sehingga, acuan ini merupakan jenis acuan endofora anaforis yang mengacu pada waktu kini.

Tuturan (c) terdapat frasa pronomina demonstratif tempat yaitu **Pelabuhan Merak dan Bakauheni** yang mengacu secara eksplisit *tempat yang mengalami antrean panjang*.

2) Substitusi

Berdasarkan data yang didapatkan, substitusi pada tajuk rencana *Republika* terdapat substitusi nominal dan klausa. Sedangkan pada media *Media Indonesia* hanya terdapat substitusi nominal. Jumlah substitusi nominal yang ditemukan pada media *Republika* berjumlah 6 frekuensi sedangkan pada *Media Indonesia* hanya berjumlah 3 frekuensi saja. Substitusi klausa pada tajuk rencana *Republika* berjumlah 2 frekuensi.

Berikut ini salah satu contoh substitusi pada tajuk rencana *Republika* yang berjudul "Tragedi brexit 2016" yang terbit pada tanggal 23 April 2022

- (a) Dua tahun tak bisa mudik akibat pandemi, kerinduan masyarakat Indonesia untuk merayakan Lebaran di **kampung halaman** membuncah. Survei Balitbang Kementerian Perhubungan (Kemenhub) memperkirakan, sebanyak 85,5 juta orang akan mudik ke **tanah kelahiran**. Hampir sepertiga penduduk Indonesia akan melakukan mobilitas secara bersamaan pada libur Idul Fitri 2022. (23/4/TB/1)

Data (a) terdapat kata **kampung halaman** yang berkategori nominal. Kata tersebut mengalami substitusi dengan kategori yang sama yaitu **tanah kelahiran**. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, sehingga adanya penggantian kata agar teks tak monoton.

3) Elipsis

Tajuk rencana yang diterbitkan oleh *Republika* terdapat elipsis kata yang berjumlah 25 frekuensi, elipsis frasa yang berjumlah 6 frekuensi, dan elipsis klausa berjumlah 1 frekuensi. Sedangkan pada tajuk rencana yang diterbitkan oleh *Media Indonesia* hanya terdapat elipsis kata yang berjumlah 9 frekuensi dan elipsis frasa yang berjumlah satu frekuensi.

Berikut ini salah satu elipsis kata pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul "Dukung Mudik Lebih Awal" yang terbit pada tanggal 22 April 2022.

- (a) Dengan angka itu, penanganan mudik di jalur darat hampir bisa dipastikan menjadi yang paling memusingkan, terutama, tentu saja, di Pulau Jawa karena mobilitas mudik akan lebih banyak berkebutuhan di wilayah tersebut. Di sinilah sejatinya pertarungan pemerintah sebagai regulator perjalanan mudik. Inilah ujian paling berat terhadap **manajemen** transportasi dan lalu lintas di Republik kita. (22/4/DMLA/5)

Pada data (a) terdapat elipsis kata **manajemen** sebelum kata *lalu lintas*. Elipsis tersebut terjadi sebanyak satu kali pada paragraf tersebut.

4) Konjungsi

Pada tajuk rencana *Republika* terdapat delapan jenis konjungsi yaitu konjungsi sebab-akibat, penambahan, tujuan, pertentangan, pilihan, cara, syarat, dan harapan. Sama halnya pada tajuk rencana *Media Indonesia* hanya saja pada media tersebut tidak memiliki konjungsi harapan. Di kedua media, didominasi oleh konjungsi penambahan, konjungsi tujuan, dan konjungsi sebab-akibat. Pada tajuk rencana *Republika*, konjungsi penambahan berjumlah 73 frekuensi menggunakan konjungsi *dan*, serta, selain itu, dan juga, konjungsi tujuan berjumlah 45 frekuensi menggunakan konjungsi *untuk*, *agar*, dan *guna*, konjungsi sebab-akibat berjumlah 20 frekuensi memakai kata *hubung karena*, *akibat*, dan *sebab*, konjungsi syarat berjumlah 16 frekuensi memakai kata *hubung bila* dan *jika*, konjungsi pertentangan berjumlah 9 frekuensi menggunakan konjungsi *namun*, *padahal*, *tapi*, dan *tetapi*, konjungsi pilihan menggunakan kata *hubung atau* dan konjungsi cara menggunakan konjungsi *dengan* masing-masing berjumlah 8 frekuensi, dan konjungsi harapan berjumlah satu.

Sedangkan pada tajuk rencana *Media Indonesia*, konjungsi penambahan berjumlah 43 frekuensi menggunakan konjungsi *dan*, *serta*, dan *juga*, konjungsi tujuan berjumlah 22 frekuensi menggunakan kata *hubung untuk*, *demi*, dan *agar*, konjungsi sebab-akibat berjumlah 13 frekuensi memakai konjungsi *karena*, *maka*, dan *akibat*, konjungsi pertentangan berjumlah 11 frekuensi memakai kata *hubung tapi*, *namun*, dan *tetapi*, dan konjungsi pilihan menggunakan konjungsi *atau* berjumlah 1 frekuensi, konjungsi cara memakai kata *hubung dengan*, serta konjungsi syarat menggunakan kata *hubung jika* yang berjumlah 1 frekuensi.

Berikut ini salah satu konjungsi pada tajuk rencana Media Indonesia yang berjudul "Dukung Mudik Lebih Awal" yang terbit pada tanggal 22 April 2022.

- (a) Artinya, mudik kali ini tidak hanya akan melibatkan sepertiga dari penduduk Indonesia, **tapi** juga naik hampir empat kali lipat dari jumlah pemudik pada Lebaran 2019 lalu yang menurut hitungan Kementerian Perhubungan sebanyak 23 juta orang. Sebuah angka yang fantastis, yang menuntut pemerintah mesti berpikir **dan** bekerja ekstrakeras **untuk** menentukan rekayasa dan manajemen mudik yang tepat. (22/4/DMLA/3)

Pada data (a) di atas terdapat tiga konjungsi yaitu konjungsi pertentangan dengan menggunakan konjungsi **tapi**, konjungsi yang bermakna penambahan dengan menggunakan konjungsi **dan**, serta konjungsi bermakna tujuan yaitu konjungsi **untuk**.

b. Kohesi Leksikal

1) Repetisi

Persamaan antara kedua media dalam menampilkan repetisi di tajuk rencananya yaitu memiliki repetisi epizeuksis, tautotes, epistrofa, dan mesodiplosis. Yang berbeda, pada tajuk rencana *Republika* terdapat repetisi anaphora dan anadiplosis sedangkan di *Media Indonesia* tidak memiliki kedua repetisi tersebut namun terdapat repetisi epanalepsis.

Pada tajuk rencana *Republika*, repetisi epizeuksis berjumlah 21 frekuensi, repetisi tautotes berjumlah 17, repetisi anafora berjumlah 2, repetisi epistrofa berjumlah 4, repetisi mesodiplosis berjumlah 6, dan repetisi anadiplosis berjumlah 1 buah. Sedangkan pada tajuk rencana *Media Indonesia*, repetisi epizeuksis berjumlah 13 frekuensi, repetisi tautotes 8 frekuensi, repetisi epistrofa berjumlah 2, repetisi mesodiplosis dan repetisi epanalepsis yang masing-masing berjumlah satu frekuensi.

Berikut ini salah satu repetisi epizeuksis pada tajuk rencana *Republika* yang berjudul "Persiapan dengan matang Mudik Tahun Ini" yang terbit pada tanggal 16 April 2022.

- (a) Ke arah **Merak**, biasanya kemacetan terjadi di pintu tol sebelum sampai Pelabuhan **Merak**. Ini terjadi karena kendaraan harus antri menaiki kapal feri. Jumlah kapal feri yang terbatas membuat antrean mengular dari Tol **Merak** sampai ke parkir Pelabuhan **Merak**. (16//PdMM/9)

Pada data (a) di atas terdapat repetisi pada kata **Merak**. Pengulangan tersebut terjadi sebanyak empat kali untuk menekankan pentingnya kata **Merak** dalam konteks tersebut.

2) Sinonim

Pada tajuk rencana *Republika* dan *Media Indonesia* sama-sama mempunyai sinonim kata dengan kata. Sinonim kata dengan kata di media *Republika* berjumlah 6, sedangkan di *Media Indonesia* berjumlah 2. Tetapi, terdapat sinonim kata dengan frasa di tajuk rencana *Republika* yang berjumlah satu buah.

Berikut ini salah satu sinonim pada tajuk rencana *Republika* yang berjudul "Tragedi Brexit 2022" yang terbit pada tanggal 23 April 2022.

- (a) Dua tahun tak bisa mudik akibat pandemi, kerinduan **masyarakat** Indonesia untuk merayakan Lebaran di kampung halaman membuncah. Survei Balitbang Kementerian Perhubungan (Kemenhub) memperkirakan, sebanyak 85,5 juta orang akan mudik ke tanah kelahiran. Hampir sepertiga **penduduk** Indonesia akan melakukan mobilitas secara bersamaan pada libur Idul Fitri 2022. (23/4/TB/1)

Pada data (a) di atas terdapat sinonim kata **masyarakat** dengan kata **penduduk**. Kedua kata tersebut memiliki artian yang sama yaitu sejumlah manusia yang mendiami suatu tempat.

3) Antonim

Pada data di atas, tajuk rencana *Republika* terdapat beberapa oposisi yaitu oposisi mutlak, hubungan, dan oposisi kutub. Sedangkan pada tajuk rencana *Media Indonesia* terdapat oposisi mutlak, hubungan dan hirarkial. Pada tajuk rencana *Republika*, oposisi mutlak berjumlah 2 buah, oposisi hubungan 11 buah, dan oposisi kutub berjumlah 2 buah. Sedangkan pada tajuk rencana *Media Indonesia*, oposisi mutlak berjumlah 1, oposisi hubungan berjumlah 3, dan oposisi hirarkial berjumlah 3.

Berikut ini salah satu antonim pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul "Mengelola Arus Balik" terbit pada 4 Mei 2022.

(a) ADA **keberangkatan** pasti ada **kepulangan**. Begitu pun dalam konteks perayaan Hari Raya Idul Fitri atau Lebaran di Indonesia, ada mudik niscaya akan ada balik. Dua hal ini tak bisa dipisahkan, termasuk ketika negara mesti turun tangan mengelolanya. Pengelolaan arus mudik akan selalu berkesinambungan dengan pengelolaan arus balik. (04/4/MAB/1)

Pada data di atas terdapat oposisi mutlak pada kata **keberangkatan** dan **kepulangan** serta ada oposisi hubungan yang sifatnya saling melengkapi. Adanya oposisi **arus mudik** melengkapi **arus balik**.

4) Kolokasi

Dengan adanya perbandingan jumlah tajuk rencana yang diterbitkan oleh *Republika* dan *Media Indonesia* berbeda, maka jumlah kolokasi yang digunakan *Republika* lebih banyak dibanding *Media Indonesia*. Kolokasi pada tajuk rencana *Republika* berjumlah 8 sedangkan di *Media Indonesia* berjumlah 1.

Berikut ini salah satu data kolokasi pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul "Dukung Mudik Lebih Awal" terbit pada tanggal 22 April 2022.

(a) Tentu ini satu seruan atau imbauan yang penting dan kiranya mesti kita dukung. Namun, persoalannya ada pada frasa 'menyesuaikan *jadwal libur* dari *tempat pekerjaan*'. Faktanya, karena *pemerintah* menetapkan *cuti bersama* mulai 29 April, hampir semua kantor mengikuti aturan itu dan masih menerapkan *jam kerja* normal hingga 28 April. (22/4/DMLA/9)

Terdapat pemakaian jaringan kata yang saling berkolokasi sehingga mendukung kepaduan kata, jaringan tersebut yaitu *jadwal libur*, *tempat pekerjaan*, *pemerintah*, *cuti bersama*, dan *jam kerja*.

5) Hiponim

Hiponim yang digunakan oleh tajuk rencana *Republika* lebih banyak dibanding *Media Indonesia* yaitu *Republika* menggunakan 10 hiponim, sedangkan *Media Indonesia* menggunakan tiga hiponim.

Berikut ini salah satu hiponim pada tajuk rencana *Republika* yang berjudul "Tragedi Brexit" yang terbit pada tanggal 23 April 2022.

(a) Bawalah **bekal** berupa *makanan ringan*, *berat*, *air minum*, serta *tisu* yang cukup. Para pemudik perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi kondisi terburuk, yakni macet total.

Kemacetan tak bisa diprediksi sampai kapan akan terurai. Bekal yang cukup, terutama jika membawa balita, akan sangat membantu. (23/4/TB/13)

Pada data (a) terdapat hipernim **bekal** yaitu *makanan ringan, berat, air minum, serta tisu*.

6) Ekuivalensi

Ekuivalensi merupakan proses afiksasi dari morfem awal yang terjadi di dalam konstruksi paragraf. Dalam hal itu, tajuk rencana *Republika* terjadi 12 ekuivalensi sedangkan *Media Indonesia* hanya 1 ekuivalensi.

Berikut ini salah satu ekuivalensi pada tajuk rencana *Republika* yang berjudul "Tantangan Mudik Tahun ini" yang terbit pada tanggal 8 April 2022.

- (a) Jumlah pemudik yang **meningkat** tajam tahun ini menjadi tantangan berat bagi pemerintah. Tantangan pertama adalah bagaimana pemerintah harus menjaga wabah Covid-19 tetap terkendali. Jangan sampai, wabah Covid-19 yang diperkirakan sedang mengalami transisi menjadi endemi ini gagal total akibat adanya **peningkatan** kasus Covid-19 dari aktivitas mudik. (08/4/TMTI/8)

Pada data (a) terdapat kesepadanan **meningkat** dan **peningkatan** karena kata tersebut merupakan hasil proses afiksasi dari morfem awal yang sama yaitu *tingkat*.

2. Koherensi

a. Koherensi Berpenanda

1) Koherensi Temporal

Berdasarkan data yang didapatkan, koherensi temporal yang paling banyak ditemukan pada tajuk rencana *Republika* ataupun *Media Indonesia*. Pada *Republika* terdapat 48 koherensi temporal sedangkan *Media Indonesia* ditemukan sebanyak 14 koherensi temporal.

Berikut ini salah satu data koherensi temporal pada tajuk yang berjudul "Tantangan Mudik Tahun ini" yang terbit pada tanggal 8 April 2022.

- (a) Jumlah pemudik yang meningkat tajam **tahun ini** menjadi tantangan berat bagi pemerintah. Tantangan pertama adalah bagaimana pemerintah harus menjaga wabah Covid-19 tetap terkendali. Jangan sampai, wabah Covid-19 yang diperkirakan sedang mengalami transisi menjadi endemi ini gagal total akibat adanya peningkatan kasus Covid-19 dari aktivitas mudik. (08/4/TMTI/8)

Data (a) terdapat hubungan waktu yang dinyatakan dengan **tahun ini**.

2) Koherensi Intensitas

Koherensi intensitas di kedua media, tidak begitu banyak. Pada media *Republika* hanya ditemukan 3 koherensi intensitas sedangkan *Media Indonesia* hanya ditemukan 1 koherensi intensitas.

Berikut ini salah satu data koherensi intensitas pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul "Dukung Mudik Lebih Awal" terbit pada tanggal 22 April 2022.

- (a) SETELAH dua tahun jeda karena pandemi, Lebaran tahun ini kembali bakal diwarnai dengan 'ritual perjalanan' bernama pulang kampung alias mudik. **Bahkan** setelah tertahan selama dua tahun, kendati wabah covid-19 masih ada, gelegak masyarakat untuk mudik diprediksi naik berlipat-lipat, melampaui musim-musim Lebaran sebelum pandemi. (22/4/DMLA/1)

Pada data (a) di atas terdapat koherensi berpenanda intensitas yang ditandai dengan kata **bahkan**.

3) Koherensi Kausalitas

Koherensi Kausalitas pada kedua media sama-sama memiliki jumlah yang sama walaupun total tajuk rencana yang diterbitkan berbeda. Koherensi kausalitas di kedua media masing-masing berjumlah dua.

Berikut ini salah satu data koherensi kausalitas pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul “Dukung Mudik Lebih Awal” terbit pada tanggal 22 April 2022.

- (a) Mumpung masih ada waktu. **Sebab**, kalau tidak, percuma mengimbau jangan mudik pada 28-30 April, sementara orangtua dan anak masih harus ke kantor dan sekolah pada hari-hari itu. (22/4/DMLA/12)

Pada data di atas terdapat koherensi berpenanda kausalitas yang ditandai dengan konjungsi **sebab**.

4) Koherensi Kontras

Pada data yang didapatkan, koherensi kontras paling banyak ditemukan pada tajuk rencana yang diterbitkan oleh *Media Indonesia*. Koherensi kontras pada *Republika* berjumlah 3 buah, sedangkan *Media Indonesia* berjumlah 9 pada koherensi kontras.

Berikut ini salah satu data koherensi kontras pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul “Bersama Membuat Mudik Nyaman” terbit pada tanggal 30 April 2022.

- (a) Rekeyasa lalu lintas memang bersifat situasional. Ia bisa diperpanjang tergantung keadaan. **Namun**, tanpa sosialisasi yang baik, ia dapat membuat masyarakat lain terusik. Itulah yang terjadi di Tol Cipularang. Seyogianya masalah ini tak lagi terjadi karena arus mudik belum selesai. (30/4/BMMN/5)

Pada data di atas, terlihat adanya koherensi kontras yang bermakna hubungan pertentangan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Dari data di atas, dapat disimpulkan tajuk rencana yang berjudul “Bersama Membuat Mudik Nyaman” memiliki koherensi kontras yang ditandai dengan **namun**.

5) Koherensi Aditif

Koherensi aditif ditemukan hanya di media *Republika*, sedangkan *Media Indonesia* tidak ditemukan koherensi aditif. Koherensi aditif di tajuk rencana *Republika* berjumlah sebelas buah.

Berikut ini data koherensi aditif pada tajuk rencana *Republika* yang berjudul “Tantangan Mudik Tahun Ini” terbit pada tanggal 8 April 2022.

- (a) Kebijakan cuti bersama Idul Fitri tersebut melengkapinya diizinkan mudik tahun ini, yang telah disampaikan oleh pemerintah beberapa waktu lalu. **Selain itu**, adanya cuti bersama tersebut juga akan membuat mudik tahun ini bisa dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari aparaturnegara sampai pegawai swasta. (08/4/TMTI/4)

Pada data di atas terdapat koherensi aditif. Koherensi aditif tersebut mengikat hubungan penambahan antar kalimat-kalimatnya yang ditandai dengan **selain itu**.

6) Koherensi Kronologis

Koherensi kronologis pada media *Republika* berjumlah tiga, sedangkan koherensi kronologis di *Media Indonesia* berjumlah dua.

Berikut ini salah satu data koherensi kronologis pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul “Dukung Mudik Lebih Awal” terbit pada tanggal 22 April 2022.

- (a) **SETELAH dua tahun jeda** karena pandemi, Lebaran **tahun ini** kembali bakal diwarnai dengan 'ritual perjalanan' bernama pulang kampung alias mudik. Bahkan setelah tertahan selama dua tahun, kendati wabah covid-19 masih ada, gelegak masyarakat untuk mudik diprediksi naik berlipat-lipat, melampaui musim-musim Lebaran sebelum pandemi. (22/4/DMLA/1)

Pada data di atas terdapat koherensi kronologis yang ditandai dengan setelah **dua tahun jeda**, dan **tahun ini**.

7) Koherensi Perurutan

Pada tajuk rencana yang diterbitkan oleh *Republika* ditemukan sebanyak tiga buah, sedangkan pada tajuk rencana di *Media Indonesia* hanya ditemukan dua.

Berikut ini salah satu data koherensi kronologis pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul “Mengelola Arus Balik” terbit pada tanggal 4 Mei 2022.

- (a) Itu fakta **pertama**. Fakta **kedua**, pemerintah sudah menetapkan cuti bersama Lebaran tahun ini sampai 8 Mei 2022. Artinya, sebagian besar pemudik, baik yang sudah bekerja maupun pelajar sekolah, harus sudah kembali beraktivitas pada 9 Mei 2022. (04/4/MAB/4)

Pada data di atas terdapat koherensi perurutan yang ditandai dengan unsur **pertama** dan **kedua**.

b. Koherensi Tidak Berpenanda

1) Koherensi Perincian

Di kedua media, koherensi perincian mendominasi di setiap media. Pada tajuk rencana yang diterbitkan oleh *Republika* ditemukan sebanyak 68 koherensi perincian, sedangkan pada *Media Indonesia* ditemukan sebanyak 24 koherensi perincian.

Berikut ini data koherensi perincian pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul “Dukung Mudik Lebih Awal” terbit pada tanggal 22 April 2022.

- (a) Hasil survei Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan (Balitbang Kemenhub), beberapa waktu lalu, membuktikan bahwa hal itu bukanlah omong kosong. Jumlah pemudik memang diprediksi melonjak drastis. Survei itu memperkirakan ada 85,5 juta orang akan melakukan perjalanan mudik pada masa Lebaran 2022. (22/4/DMLA/2)

Pada data (a) terdapat koherensi perincian karena dari kalimat satu ke kalimat lainnya merincikan *hasil survei Kemenhub*.

2) Koherensi Perian

Pada kedua media, koherensi tidak berpenanda perian tidak sebanyak koherensi perincian. Pada tajuk rencana *Republika* ditemukan enam koherensi perian, sedangkan pada tajuk rencana *Media Indonesia* ditemukan sebanyak empat koherensi perian.

Berikut ini data koherensi perian pada tajuk rencana *Media Indonesia* yang berjudul “Bersama Membuat Mudik Nyaman” terbit pada tanggal 30 April 2022.

- (a) Mudik adalah kegembiraan buat rakyat, terlebih lagi tahun ini. Menjadi tanggung jawab negara untuk memfasilitasi kegembiraan itu, dan menjadi kewajiban masyarakat pula untuk tidak merusaknya. Tanggung jawab dan kewajiban pun bertambah, yakni memastikan mudik dan Lebaran tak menjadi pemicu lonjakan kasus covid-19. (30/4/BMMN/13)

Pada data (a) terlihat adanya koherensi perincian karena mendeskripsikan *artinya mudik bagi masyarakat*.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai perbandingan kohesi dan koherensi pada tajuk rencana arus mudik dan arus balik 2022 *Republika* dan *Media Indonesia*. Kohesi adalah suatu kelarasan struktural yang membuat ikatan atau kepaduan sintaktikal. Berfokuskan pada unsur internal pada aspek wacana. Kohesi sering kali dijumpai dengan adanya pemarkah atau penanda di dalam wacana. Pemarkah pada kohesi terbagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Sedangkan koherensi adalah merupakan hubungan antarunsur teks yang memiliki suatu ‘pertalian’ sehingga makna yang terkandung dalam wacana tersebut sehingga menjadi kalimat utuh. Perbedaan antara kohesi dan koherensi ialah kohesi dilihat dari aspek sintaksis sedangkan koherensi dilihat dari aspek semantik. Sehingga, wacana yang koherensi sering kali dijumpai tanpa penanda. Dalam hal ini, koherensi terbagi menjadi dua, yaitu koherensi berpenanda dan tidak bernanda.

Republika menerbitkan tajuk rencana arus mudik arus balik 2022 pada bulan April 2022 sebanyak enam buah dan pada bulan Mei 2022 menerbitkan tajuk rencana arus balik sebanyak satu kali. Sedangkan, *Media Indonesia* menerbitkan tajuk rencana yang bertemakan arus mudik dan arus balik sebanyak tiga kali (dua kali tentang arus mudik dan satu kali tentang arus balik).

Berdasarkan data yang telah didapatkan, pada kohesi gramatikal pada *Republika* didominasi oleh konjungsi penambahan sebanyak 73 frekuensi, referensi waktu sebanyak 46 frekuensi, dan konjungsi tujuan 45 frekuensi. Sedangkan *Media Indonesia* didominasi oleh konjungsi penambahan sebanyak 43 frekuensi, konjungsi tujuan 22 frekuensi, referensi persona 19 frekuensi. Ada pula perbedaan dari kedua media, pada tajuk rencana *Republika* tidak ditemukan adanya repetisi apanalepsi dan oposisi hirarkial. Sementara itu, pada tajuk rencana *Media Indonesia* tidak ditemukan adanya substitusi frasa, ellipsis klausa, konjungsi harapan, repetisi anafora, repetisi anadiplosis, sinonim kata dengan frase, oposisi kutub, dan koherensi aditif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Aswinarko, Sumadyo, B., & Hilalayah, H. (2012b). Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia. PT Pustaka Mandiri.
- Badara, A. (2014). Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media: Vol. Cetakan ketiga. KENCANA.
- Chaer, A. (2014). Linguistik Umum Edisi Baru (Edisi Revisi). PT Rineka Cipta.
- Iskandarwassid, & Danang Sunendar. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa (7th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar (B. S. Fatmawati (ed.); Edisi Digital). Bumi Aksaa .
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (n.d.). Research In Education A Conceptual Introduction (4th ed.).

- Nesi, A., & Sarwoyo, V. (2012). Analisis Wacana Logis Berwacana dan Santun Bertutur (Cetakan ke-1). Penerbit Nusa Indah.
- Norcholifah, A. (2019). ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI RUBRIK TAJUK RENCANA PADA SURAT KABAR HARIAN SUARA MERDEKA EDISI FEBRUARI 2019 DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH [IAIN SURAKARTA]. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/742/1/Skripsi Anisa Norcholifah TBI full text.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/742/1/Skripsi%20Anisa%20Norcholifah%20TBI%20full%20text.pdf)
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4309–4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-23). ALFABETA.
- Sumadiria, H. (2020). Menulis Artikel dan Tajuk Rencana (Edisi Revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Sumarlam, Usdiyanto, Muljani, S., Priyanto, H. J., Pudiyo, Saddhono, K., Widyastuti, C., Tarwiyah, S., Darmi, W., & Haryono, P. (2003). Teori dan Praktik Analisis Wacana (Cetakan ke-2). Pustaka Cakra Surakarta .
- Syamsuddin, & Damaianti, V. S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarjo. (2019). Metode Penelitian Sistem 3x Baca. CV BUDI UTAMA.
- Yulydawati. KOHESI DAN KOHERENSI PADA TAJUK RENCANA HARIAN KOMPAS EDISI BULAN APRIL 2018 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [http://eprints.ums.ac.id/64264/1/NASKAH PUBLIKASI OK.pdf](http://eprints.ums.ac.id/64264/1/NASKAH_PUBLIKASI_OK.pdf)